

Pemberdayaan Kader Dalam Deteksi Gangguan Pertumbuhan Dan Penyimpangan Perkembangan Bayi Balita Menggunakan Aplikasi Primaku Dan KKA Online

Elly Susilawati¹, Yanti², Syafrisar Meri Agritubela³, Agus Anjar⁴

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Riau, Jl Melur No 103, Kota Pekanbaru, 28122, Indonesia

⁴ FKIP Universitas Labuhanbatu, Indonesia

Corresponding author: ellysusilawatiramli@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima:
Disetujui:
Dipublikasi:

Keywords

Gangguan Pertumbuhan,
penyimpangan perkembangan,
Primaku, KKA Online

Abstrak

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia. World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Sementara 0,4 juta (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Berdasarkan Data Provinsi Riau, sekitar 5 hingga 10% balita diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1- 3% balita di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat.. Dampak dari keterlambatan motorik ini akan menghambat perkembangan balita sesuai dengan umur, pertumbuhan berjalan lambat, seorang balita yang terlambat berjalan, kemungkinan juga terlambat dalam duduk dan merangkak kesulitan ini akan dibawa terus oleh anak sampai saat mereka sekolah dan akan mengakibatkan masalah lain, yaitu dalam hal membaca dan menulis dan dampak terbesar anak akan mengalami keterbelakangan mental serta gangguan perkembangan syaraf melambat di kemudian hari. Aplikasi Primaku dan KKA Online merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk deteksi dini terjadinya agangguan pertumbuhan dan penyimpangan perkembangan dalam mencegah terjadinya stunting pada bayi balita, karena di era digital sekarang ini rata-rata masyarakat Indonesia baik Kader maupun ibu yang mempunyai bayi balita semuanya memiliki ponsel genggam sehingga aplikasi ini dapat dengan mudah diisi di rumah dan dimanapun berada.

PENDAHULUAN

Proses tumbuh kembang anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan sejak dini, mengingat bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa memiliki hak untuk mencapai perkembangan yang optimal, sehingga dibutuhkan anak dengan kualitas baik demi masa depan bangsa yang lebih baik. Anak yang memiliki awal tumbuh kembang yang baik akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih sehat, hal ini dipengaruhi oleh hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan, sehingga nantinya memiliki kehidupan yang lebih. Upaya

deteksi dini salah satunya dapat dilakukan melalui program Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) (Prastiwi, 2019).

Upaya untuk membantu agar anak tumbuh kembang secara optimal dengan cara deteksi adanya penyimpangan dan intervensi dini perlu dilaksanakan oleh semua pihak sejak mulai dari tingkat keluarga, petugas kesehatan mulai dari kader kesehatan sampai dokter spesialis, dan di semua tingkat pelayanan kesehatan mulai dari tingkat dasar sampai pelayanan yang lebih spesialis. Posyandu sebagai bentuk partisipasi masyarakat yang beraktifitas di bawah Departemen Kesehatan merupakan salah satu tataran pelaksanaan pendidikan dan pemantauan kesehatan masyarakat yang paling dasar. Program deteksi dan intervensi dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang yang dilaksanakan di masyarakat melalui program posyandu perlu memiliki sistim manajemen tatalaksana yang baik untuk selanjutnya sebagai sarana rujukan ke tempat rujukan yang paling akhir yang dapat menangani secara holistik dan komplit. Keaktifan kegiatan posyandu didasari oleh peran serta kader posyandu. Tugas kader posyandu menjadi sangat penting dan kompleks dimana seharusnya kegiatan posyandu bukan hanya pemantauan pertumbuhan saja tetapi juga pemantauan perkembangan sehingga dapat dideteksi adanya penyimpangan secara dini. (Sukei, Rina and Emilia, 2011).

Di Era Digitalisasi ini memberikan kesempatan kepada para orang tua untuk memudahkan sekaligus mendisiplinkan proses pemantauan tumbuh kembang anak guna meningkatkan kualitas hidup mereka. Menjadi suatu kebanggaan bahwa Indonesia telah memiliki aplikasi yang tidak hanya dapat berkontribusi dalam mencegah serta mendeteksi dini stunting, tapi juga double burden of malnutrition lainnya seperti *overweight*, obesitas, hingga gangguan pertumbuhan dan perkembangan lainnya. PrimaKu selaku pelopor aplikasi tumbuh kembang anak dan partner resmi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mendukung pemerintah dalam memudahkan para orang tua untuk mencatat rekam jejak pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai solusi utama yang terintegrasi. Tujuan aplikasi ini yaitu agar seluruh orang tua dan dokter dapat berperan aktif dalam memantau tumbuh kembang dan kesehatan anak secara berkala, sehingga gangguan terhadap tumbuh kembang dapat dideteksi lebih dini. Kini aplikasi PRIMA hadir dengan tampilan baru dan telah berganti nama menjadi PrimaKu dan PrimaPro. Sama halnya dengan Primaku, BKKBN jagan mengeluarkan aplikasi KKA Online untuk memantau perkembangan anak. KKA ialah kartu yang di gunakan untuk memantau kegiatan asuh orang tua / ibu dan tumbuh kembang anak. Orang tua/ibu dapat memantau tumbuh kembang anak, membimbing serta membina anaknya dengan cara asah,asih dan asuh sesuai dengan tingkat perkembangan umur anak. BKKBN menyediakan aplikasi KKA yang disebut KKA Online untuk implementasi fungsi tersebut. Selain aplikasi mobile, KKA Online tersedia dalam platform web yang dapat diakses pada alamat <https://kkaonline.bkkbn.go.id>. Aplikasi Kartu Kembang Anak (KKA) Mobile yang dikembangkan oleh BKKBN, mengacu pada Kartu Kembang Anak yang telah digunakan oleh BKKBN dan dibina oleh Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak. Aplikasi ini membantu orang tua untuk menginput dan menyatukan kembang anak.

1. Persiapan

Adapun tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini yaitu sebagai bentuk pengabdian dosen pada masyarakat khususnya bayi balita dalam mendeteksi sejak dini adanya gangguan pertumbuhan dan penyimpangan perkembangan dengan menggunakan Aplikasi Primaku dan KKA Online.

2. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat yang diharapkan dalam Pengabdian Masyarakat sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan kader posyandu tentang gangguan pertumbuhan pada bayi balita
 2. Meningkatnya pengetahuan kader posyandu tentang penyimpangan perkembangan bayi balita
 3. Meningkatnya kemampuan kader posyandu dalam deteksi gangguan pertumbuhan bayi balita
 4. Meningkatnya kemampuan kader posyandu dalam deteksi penyimpangan perkembangan bayi balita
3. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat
- Adapun target luaran kegiatan Pengabdian Masyarakat sebagai berikut :
1. Meningkatnya pengetahuan kader posyandu tentang gangguan pertumbuhan pada bayi balita
 2. Meningkatnya pengetahuan kader posyandu tentang penyimpangan perkembangan bayi balita
 3. Meningkatnya kemampuan kader posyandu dalam deteksi gangguan pertumbuhan bayi balita
 4. Meningkatnya kemampuan kader posyandu dalam deteksi penyimpangan perkembangan bayi balita

METODE

1. Persiapan

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini , persiapan yang dilakukan oleh tim sebagai berikut :

- a. Melakukan survey ke kantor Desa Pancuran Gading, ke Puskesmas Pembantu Desa Pancuran Gading sekaligus survey ke Posyandu dan BKB yang ada di Desa Pncuran Gading
- b. Melakukan wawancara dan pendekatan dengan kepala Desa Dan Ketua PKK Desa Pancuran Gading, Bidan Desa beserta Kader Posyandu Dan Kader BKB Desa Pancuran Gading
- c. Melakukan koordinasi dan pengaturan jadwal pertemuan untuk pelaksanaan kegiatan pengabmas

2. Observasi

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim perlu mengadakan observasi agar hasil yang diharapkan benar- banar tepat sasaran. Maka observasi yang dilakukan adalah, memantau pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan tanpa hambatan. Adapun pelaksanaan kegiatan ini meliputi :

- a. Melakukan penyuluhan dan edukasi tentang tumbuh kembang beserta penyimpangannya kepada bidan desa, kader posyandu dan kader BKB Desa Pancuran Gading (dilakukan pada tanggal 25 Juli 2023 di Balai Desa Pancuran Gading)
- b. Melakukan pertemuan dan Praktik Pengisian KKA, dan penggunaan aplikasi PRIMAKU dan KKA Online Bersama bidan desa, Kader Posyandu dan Kader BKB Desa Pncuran Gading (dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023 di Balai Desa Pancuran Gading)

3. Evaluasi

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh dosen Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau. Pada kegiatan ini kader dibagi menjadi beberapa kelompok, dan dilakukan pengisian Aplikasi Primaku dan KKA Online dengan cara bertanya langsung kepada orang tua bayi dan balita yang hadir pada saat itu.

4. Refleksi

Dalam kegiatan ini terlihat bahwa rencana tim pengabdian sudah berjalan lancar dan cukup baik, materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh peserta, dan kegiatan ini berjalan tepat waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat tentang Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Penyimpangan Perkembangan Berbasis Android telah dilaksanakan dengan lancar. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Kader Posyandu berdasarkan Usia Di Desa Pancuran Gading Kabupaten Kampar Tahun 2023

No	Usia Kader Posyandu	n	%
1	20 - < 35 tahun	5	25
2	35 - < 40 tahun	7	35
3	40 - < 45 tahun	8	40
Jumlah		20	100

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar kader berusia antara 40-<45 tahun, dengan persentase 40% sebanyak 8 orang.

Tabel 2. Distribusi Kader Posyandu berdasarkan Pendidikan Terakhir Di Desa Pancuran Gading Kabupaten Kampar Tahun 2023

No	Pendidikan Terakhir	n	%
1	SD	2	10
2	SLTP/SMP	7	35
3	SLTA/SMA	9	45
4	Diploma I	-	-
5	Diploma III	1	5
6	S1	1	5
Jumlah		20	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar kader Posyandu memiliki latar belakang pendidikan terakhir lulusan SLTA/SMA dengan jumlah 9 orang (45 %) dari 20 orang peserta pelatihan.

Tabel 3. Distribusi Kader Posyandu Berdasarkan Lama Menjadi Kader Di Desa Pancuran Gading Kabupaten Kampar Tahun 2023

No	Lama Menjadi Kader	n	%
1	1 - 10 Tahun	11	55
2	11 - 20 Tahun	9	45
Jumlah		20	100

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas 11 orang (55 %) dari 20 peserta, telah menjadi kader 1 - 10 tahun.

Tabel 4. Perbandingan rata-rata nilai Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Penyimpangan Perkembangan berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Di Desa Pancuran Gading Kabupaten Kampar Tahun 2023

No	Pengetahuan tentang Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Penyimpangan Perkembangan	n	mean
1	Pretest	31	45
2	Post test	31	70

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pengetahuan Kader tentang materi Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Penyimpangan Perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata nilai 45 menjadi rata-rata 70.

Dokumentasi Pengabdian



Gambar 1. Koordinasi dengan kepala Desa, Bidan desa, Kader, dan kepala Puskesmas Pantai Cermin sebelum pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Praktik Pengisian Primaku dan KKA Online

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat khususnya kader Desa Pancuran Gading telah dilaksanakan. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini terbukti dengan kehadiran para kader disetiap jadwal pertemuan. Kepala Desa pancuran gading dan Kader mengharapkan kegiatan lanjutan dari pengabdian Masyarakat ini agar mereka lebih banyak mendapatkan ilmu tentang pelaksanaan kegiatan di Posyandu dan BKB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan Kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Riau, pihak Desa/Kepala Desa Pancuran Gading, Bidan Desa Pancuran gading khususnya pihak Kader BKB dan Posyandu Desa Pancuran Gading telah mengizinkan dan bekerjasama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih tak terhingga kepada tim pengabdian masyarakat yang telah berkoordinasi dan bekerjasama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat selesai tepat waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Mariyam, M. and Pohan, V. Y. (2017) 'Optimalisasi Kualitas Balita Melalui Peningkatan Kemampuan Kader BKB Dalam Deteksi Dini Gangguan Perkembangan Balita', *Prosiding Seminar Nasional & ...*, (September), pp. 558–560. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2926>.
- Nur, C. A. (2009) 'Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Atien Nur Chamidah', *Jurnal Pendidikan Khusus*, vol.1 no.3, pp. 1–8.
- Prastiwi, M. H. (2019) 'Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), pp. 1–8. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.162.
- Rivaldi, A., Adikara, P. P. and Adinugroho, S. (2017) 'Klasifikasi Penyimpangan Tumbuh Kembang pada Anak Menggunakan Metode Neighbor Weighted K-Nearest Neighbor (NWKNN)', ... *Teknologi Informasi dan Ilmu ...*, 2(7). Available at: <http://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/1698>.
- Silawati, V., Nurpadilah and Surtini (2020) 'Deteksi Dini Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Pesantren Tapak Sunan Jakarta Timur Tahun 2019', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 88–93. doi: 10.31949/jb.v1i2.249.
- Sukei, N., Rina, D. and Emilia, K. (2011) 'Tumbuh Kembang Anak Di Posyandu Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) merupakan salah satu program pokok puskesmas. Kegiatan ini dilakukan menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara kelu'.
- Tama, N. A. and Handayani, H. (2021) 'Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0 – 12 Bulan', *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), p. 73. doi: 10.31602/jmbkan.v7i3.5762.
- Yunita, D., Luthfi, A. and Erlinawati, E. (2020) 'Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), pp. 61–68.